

**PERAN DAN KUALITAS AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA COCA
COLA EUROPACIFIC PARTNERS INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Putri Ramadani

NPM : 1905170136

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 27 Juli 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : PUTRI RAMADANI
N P M : 1905170136
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PERAN DAN KUALITAS AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA COCA COLA EUROPACIFIC PARTNERS INDONESIA

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Hj. Hafsa, S.E., M.Si)

Penguji II

(M. Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., AK., CA., aCPA)

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : PUTRI RAMADANI
N P M : 1905170136
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PERAN DAN KUALITAS AUDIT INTERNAL DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS SITEM PENGENDALIAN
INTERNAL PADA COCA COLA EUROPACIPIC PARTNERS
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, 20 Mei 2023

Pembimbing Skripsi



(RIVA UBAR HARA HAP SE., M.Si., Ak., CA., CPA)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Ramadani
NPM : 1905170136
Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak., CA., CPA
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Peran dan Kualitas Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang & latar belakang masalah	5/4/23	R.
Bab 2	- Perbaiki cara penyajian tabel dan perbaiki kegunaan Berpikir	17/4/23	R.
Bab 3	- Perbaiki definisi operasional	4/5/23	R.
Bab 4	- Perbaiki deskripsi hasil penelitian. - Perbaiki pembahasan.	13/5/23	R.
Bab 5	- Perbaiki kesimpulan dan saran. tambah ke tabel	19/5/23	R.
Daftar Pustaka	- Tambah daftar pustaka	23/5/23	R.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ada ridy nija rija 26/5/2023		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

an

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, 26 Mei 2023
Dosen Pembimbing

RIVA UBAR HARAHAP, SE., M.Si., Ak., CA., CPA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Putri Ramadani
Npm : 1905170136
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Peran Dan Kualitas Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas
Sistem Pengendalian Internal Pada Coca Cola Europacific
Partners Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data –data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 10 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Putri Ramadani

ABSTRAK

Peran Dan Kualitas Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia

Putri Ramadani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: pramadhani858@gmail.com

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Peran dan kualitas audit internal sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan efektivitas sistem pengendalian internal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran dan kualitas audit internal dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan auditor internal dan studi dokumentasi; Teknik analisis data menggunakan Teknik analisa data interaktif yaitu dengan pengumpulan data, analisa data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah: Kedudukan auditor internal yang berada dibawah legal director memiliki independensi yang sempit dan terbatas, selanjutnya sistem pengendalian internal yang tidak memenuhi standart karyawan yang mutunya tidak sesuai dengan tanggung jawabnya, dan peran auditor internal pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia kurang efektif karena adanya perencanaan audit yang tidak terlaksana karena kurangnya personel auditor internal.

Kata kunci : sistem pengendalian internal, peran audit internal, kualitas audit internal

ABSTRACT

Role and Quality of Internal Audit in Improving the Effectiveness of Internal Control System in Coca Cola Europacific Partners Indonesia

Putri Ramadani

Studies Program of Accounting, Faculty of Economics and Business,
Muhammadiyah University of North Sumatera
Email : @pramadhani858@gmail.com

Internal control systems include organizational structures, methods and measures coordinated to maintain corporate wealth, check the reliability and reliability of accounting data, promote efficiency and promote compliance with management policies. The role and quality of internal audits are closely related to the sustainability of the effectiveness of internal control systems. The purpose of this study is to find out how the role and quality of internal audit in improving the effectiveness of the internal control system at Coca Cola Europacific Partners Indonesia. This type of research is a qualitative study that is descriptive. Data collection techniques through interviews with internal auditors and documentation studies; Data analysis techniques use interactive data analysis techniques that are by data collection, data analysis, presenting data and drawing conclusions. The results of this study are: The positions of internal auditors under legal directors have narrow and limited independence, next internal control systems that do not meet the standards of employees who do not comply with their responsibilities, and the role of internal auditors at Coca Cola Europacific Partners Indonesia is less effective because of the lack of internal auditor personnel.

Keyword : internal control system, internal audit role, internal audit quality

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis ucapkan pada kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan Kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Dan Kualitas Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia” yang diajukan sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta kelemahan di dalamnya. Tidak terlepas pula bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara materil maupun spiritual hingga penulis dapat menyelesaikan tepat waktu. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang menemani peneliti dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada kedua orang tua saya Bapak Muhammad Syarif dan Ibu Fatmadewi yang telah mendukung saya disetiap keadaan baik dalam moril maupun materil, dan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga sebagai dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan pegawai beserta Staf Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Awin Sam selaku *Head of Examiner* di COCA COLA EUROPACIFIC PARTNERS INDONESIA yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan penulis kesempatan melakukan penelitian.
9. Abang terbaik saya Muda Abrar dan Rozi Akbar yang selalu membantu saya disetiap kesempatan.
10. Kakak Ipar saya Chairiyah Maulida dan Siti Armatia Ulfi yang selalu memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Semua sahabat saya dimasa perkuliahan Sukma, Fani, Dilla, Deby kyuti, Rara, Dhieva, Aura, circle ayam semesta yang selalu ada didalam suka dan duka selama masa perkuliahan.
12. Sahabat terbaik saya Mahfuza Arwisya, dan teman *ngefangirl* saya Lita, yang selalu memberi semangat untuk saya.

13. Idola saya *Treasure12* yang lagunya, karyanya selalu menjadi penyemangat saya disela-sela penatnya dalam penyusunan skripsi, khususnya Kim Junkyu yang senyumnya selalu membuat saya semangat, untuk playlist spotify saya yang selalu menemani saya dalam penyusunan skripsi, untuk warga twitter yang telah memberi saya banyak ilmu soal penyusunan skripsi.
14. Seluruh teman-teman Akuntansi C pagi dan malam stambuk 2019, Teman-teman gabungan konsentrasi Pemeriksaan Stambuk 2019, dan teman-teman yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih untuk kehadirannya dalam hidup saya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga ALLAH SWT selalu melimpahkan Ridho dan Rahmat-Nya kepada kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, Juli 2023
Penulis

Putri Ramadani
NPM. 1905170136

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
14.1 Latar Belakang Masalah.....	1
14.2 Identifikasi Masalah	5
14.3 Rumusan Masalah	5
14.4 Tujuan Penelitian	6
14.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Internal Auditor	7
2.1.2 Kedudukan Internal Auditor.....	13
2.1.3 Pengertian Sistem Pengendalian Internal	15
2.1.4 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal.....	21
2.1.5 Peran dan Kualitas Audit Internal Dalam Efektivitas Sistem Pengendalian Internal.....	24
2.1.6 Laporan Internal Audit	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Definisi Operasional Variabel	36
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.4 Jenis dan Sumber Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Gambaran Perusahaan	41
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	41
2. Struktur Organisasi	42
3. Aktivitas Operasional Perusahaan	44
4.1.2 Kedudukan Auditor internal.....	40
4.1.3 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal Perusahaan	42
4.1.4 Peran dan Kualitas Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal.....	51
4.1.5 Laporan Internal Audit.....	54
4.2 Pembahasan.....	57

4.2.1 Kedudukan Internal Audit.....	57
4.2.2 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal	59
4.2.3 Peran dan Kualitas Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal.....	62
4.2.4 Laporan Internal Audit.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kedudukan Internal Audit	14
Gambar 2.2 Contoh Laporan Internal Audit	32
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran... ..	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi... ..	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan saat ini semakin pesat, terlebih lagi di era modern dan teknologi yang semakin canggih. Era ini mendorong perusahaan untuk menjadi lebih maju daripada pihak pesaing. Hal tersebut menjadikan sebuah perusahaan mengembangkan usahanya dan mencari ide baru. Perusahaan yang baik tidak lepas pula dari system pengendalian internalnya. Jika pengendalian internalnya baik maka perusahaan akan berjalan lancar. Perusahaan adalah suatu instansi yang terorganisir, berdiri, dan berjalan yang tidak dapat terlepas dari hukum ekonomi dan prinsip dasar perusahaan pada umumnya. Perusahaan didirikan untuk mencari laba yang sebesar-besarnya. Perusahaan melakukan usaha yang terbaik untuk mencapai tujuannya dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dimasa yang akan datang.

Salah satu kunci dalam keberhasilan perusahaan adalah bagaimana system pengendalian internal suatu perusahaan. Untuk memastikan perusahaan berjalan sesuai unit-unit atau divisi yang bekerja sesuai dengan fungsinya dan tidak ada kecurangan maka perusahaan membutuhkan auditor internal. Internal audit adalah auditor yang bekerja dalam suatu entitas/perusahaan yang bertugas untuk mengetahui apakah prosedur serta kebijakan yang sudah disusun dan ditetapkan oleh manajemen telah dipatuhi, menentukan apakah penjagaan atas kekayaan entitas/organisasi sudah baik atau tidak, menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi prosedur aktivitas kegiatan organisasi, serta menentukan kehandalan

informasi yang telah dihasilkan oleh bagian-bagian dari entitas/organisasi. (Mulyadi, 2002:29)

Pengendalian intern merupakan proses dari aktivitas operasional organisasi dan bagian integral dari proses manajemen dan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Konsep dasar pengendalian internal meliputi : (1) berbagai kegiatan (a process), (2) Dipengaruhi oleh manusia (is affected by people), (3) Diharapkan dapat mencapai tujuan (objectives). (Arens, et. Al., 2014 dalam Susianti & Edison, 2017).

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan computer. (Mulyadi, 2008, hal 163)

Audit internal memiliki peran yang penting untuk menunjang efektivitas pengendalian internal suatu perusahaan atau entitas. Dalam penelitian mengenai peran audit internal (Pharamitha, 2016) mengutip dari Tugiman (2009) Audit memiliki tiga peran didalam perusahaan, yaitu watchdog, konsultan dan katalis. Dari ketiga peran tersebut audit internal dapat melihat apakah aktivitas dalam perusahaan sudah berjalan sesuai peraturan dan kebijakan yang dibuat. Audit

internal bertugas memberikan saran-saran yang dapat membantu manajemen untuk meningkatkan efektivitas pengendalian intern perusahaan.

Selain peran, kualitas audit internal sangat erat kaitannya untuk keberlangsungan efektivitas sistem pengendalian internal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianti & Edison (2017) menyangkut kualitas audit terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, menyatakan kualitas audit internal ditentukan berdasarkan kompetensi dan independensi. Semakin berpengalaman audit internal maka semakin mampu menghasilkan kinerja yang baik dan independensi seorang auditor dilihat dari kedudukannya dari struktur organisasi semakin tinggi kedudukan auditor maka auditor internal melakukan pekerjaan lebih bebas dan subjektif. Sehingga pengawasan dan penerapan struktur pengendalian dapat digambarkan kualitas audit internal memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

Coca Cola Europacific Partners Indonesia adalah perusahaan multinasional yang beroperasi pada bidang manufaktur. Menyediakan berbagai minuman menyegarkan meliputi minuman ringan, air minum kemasan, jus, teh, dan susu. Sejak tahun 1992, coca cola di akuisisi oleh COCA-COLA AMATIL yang berpusat di Sydney, Australia. Dan pada 10 Mei 2021, Coca-Cola Amatil Indonesia berganti nama menjadi COCA COLA EUROPACIFIC PARTNERS INDONESIA seiring penggabungan Coca-Cola Amatil dengan Coca-Cola European Partners.

Perusahaan ini mengoperasikan pabrik minuman dan head office yang tersebar di Sumatera, Jawa dan Bali. Salah satunya head office yang berada di Medan, untuk wilayah keseluruhan Sumatera Utara. Internal auditor di Coca Cola Europacific Partners Indonesia untuk di wilayah sumatera utara hanya memiliki 1

(satu) internal auditor yang mengawasi seluruh bisnis proses. Dari mulai manufacturing, logistic, partner distribution, contract labour, colling drink equipment service, employee expense, fleet, procruitment. Dengan bisnis proses yang begitu banyak, maka ketidakefektivan dalam pengendalian internal dialami oleh auditor internal di perusahaan ini.

Banyaknya bisnis proses dan audit planning yang terdapat diperusahaan ini tidak seimbang dengan jumlah auditor internalnya yang hanya ada satu. Menjadikan ada beberapa audit planning yang tidak terlaksana, dan tidak semua bisnis proses dapat di testing. Dan yang terjadi adalah pemeriksaan terhadap sistem pengendalian internal jadi kurang efektif. Dan auditor internalnya juga lebih terfokus pengawasan pada CCOD (COCA COLA OFFICAL DISTRIBUTION). Karena lebih banyak kasus kecurangan pada CCOD di wilayah Sumatera Utara. Sehingga bisnis proses yang lain, tidak dapat pengawasan dengan baik dan tidak dapat diperiksa secara menyeluruh.

Kelemahan yang dimiliki perusahaan yaitu kondisi perusahaan yang memiliki banyak bisnis proses menjadikan auditor internal belum dapat melaksanakan pemeriksaan secara keseluruhan terhadap sistem pengendalian intern. Sehingga beberapa bisnis proses belum dilaksanakan pemeriksaan, karena keterbatasan auditor internal sebab personel auditor hanya 1 (satu) orang. Dengan demikian peran dan kualitas internal auditor dalam pemeriksaan efektivitas sistem pengendalian internal kurang maksimal.

Resiko yang ditimbulkan jika sistem pengendalian internal tidak efektif yaitu ketidاكلancaran operasional perusahaan hingga tingkat keamanan harta perusahaan yang lemah. Resiko itu ditimbulkan karena sistem pengendalian

internal yang tidak efektif dan kurang maksimal dalam pelaksanaan pengawasannya.

Berdasarkan uraian diatas audit internal sangat penting bagi perusahaan. Jika tidak ada audit internal, maka perusahaan akan sulit untuk mencapai tujuannya dan tidak akan ada keseimbangan dalam perusahaan. Maka, penting untuk mengetahui apakah peran audit internal dan kualitas audit internal dalam sebuah perusahaan sudah efektif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui **“Peran dan Kualitas Audit Internal dalam Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada COCA COLA EUROPACIFIC PARTNERS INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya personel auditor internal.
2. Terdapat audit planning yang tidak terlaksana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran auditor internal dalam mewujudkan sistem pengendalian internal yang efektif ?
2. Bagaimana kualitas audit internal untuk membuat efektivitas sistem pengendalian internal lebih maksimal ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk memahami peran dan kualitas audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah :

1. Mengetahui dan menjelaskan peran audit internal pada COCA COLA EUROPACIFIC PARTNERS INDONESIA dalam meningkatkan sistem pengendalian internal.
2. Mengetahui dan menganalisis kualitas audit internal pada COCA COLA EUROPACIFIC PARTNERS INDONESIA dalam meningkatkan sistem pengendalian internal.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait didalamnya yaitu :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan tentang pengendalian internal dan auditor internal secara langsung.

2. Bagi Perusahaan

Digunakan oleh perusahaan menyangkut peran dan kualitas audit agar tercapai efektivitas pengendalian intern perusahaan dalam menjalankan kegiatan dan dalam mencapai tujuan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan penambah ilmu pengetahuan bagi peneliti lain dibidang pengendalian internal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Internal Auditor

Menurut Mulyadi (2002:29) Internal auditor adalah auditor yang bekerja didalam suatu entitas/perusahaan yang bertugas untuk mengetahui apakah prosedur serta kebijakan yang sudah disusun dan ditetapkan oleh manajemen telah dipatuhi, menentukan apakah penjagaan atas kekayaan entitas/organisasi sudah baik atau belum, menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi prosedur aktivitas kegiatan organisasi, serta menentukan kehandalan informasi yang telah dihasilkan oleh bagian-bagian dari entitas/organisasi.

Menurut Hiro Tugiman (2016) Internal auditor merupakan auditor yang memiliki fungsi penilaian independent didalam entitas/organisasi guna menguji serta mengevaluasi aktivitas yang dilaksanakan.

1. Definisi Audit Internal

Menurut Gilang (2012:14) audit internal adalah yang dilakukan oleh internal organisasi/perusahaan itu sendiri, untuk mengetahui dan mengecek sampai sejauh mana penerapan system mutunya di internal organisasi/perusahaan, sesuai acuan standar system mutu yang diterapkan.

Menurut Lawrance (2005:10) internal audit adalah sebuah penelitian yang sistematis dan objektif yang dilakukan oleh yang berbeda beda dalam organisasi yang menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat

diandalkan; (2) resiko yang dihadapi perusahaan dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan; (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Menurut Hari (2004:9) "audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independent dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian, dan proses governance".

Selanjutnya Sunyoto (2006:43) "Internal auditing is a independent appraisal fuction established whitin and organization to examine and evaluate it's activities as a service to the organization".

Menurut Hery (2011;102) "Audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan".

Beberapa definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah suatu rangkaian proses untuk mengevaluasi dan meminimalisir tindak kecurangan, untuk keberlangsungan suatu entitas. Maka proses pengendalian dilakukan secara efektif dan efisien pada kegiatan operasionalnya.

2. Perbedaan Audit Internal dan Audit Eksternal

External audit menjalankan misi dari luar perusahaan, baik karena diminta oleh perusahaan maupun karena kewenangan yang dimiliki berdasarkan perundangan yang berlaku. Beberapa external auditor yang umumnya berinteraksi dengan perusahaan antara lain :

- a. Akuntan Publik (*Public Accountant*) yang berdasarkan kontrak dengan perusahaan melakukan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Tahunan (atau per Tanggal Cut-Off tertentu yang diminta oleh perusahaan). Hasil pemeriksaannya, berupa laporan keuangan Teraudit (*Audited Financial Statement*), lalu digunakan perusahaan untuk berbagi keperluan. Mulai dari urusan kerja sama bisnis (B to B), kelengkapan pengajuan pinjaman, hingga laporan ke instansi pemerintah terkait (Kantor pajak, atau Bapepam bagi perusahaan *go public*).
- b. Pemeriksa dari instansi pemerintah tertentu sesuai kewenangan yang dilindungi oleh Undang-undang, seperti pemeriksa pajak (*Tax Investigator, Fiscus*) dari Kantor Pelayanan Pajak Wilayah dimana perusahaan berdomisili, dan pemeriksa Bank Indonesia pada industry perbankan.
- c. Pemeriksa dalam rangka sertifikasi yang ingin dimiliki oleh perusahaan. Sebagai contoh, terkait perizinan pabrik atau pelancaran produk, sertifikat halal (untuk manufaktur), pengambilan sertifikat ISO 9000, dan sebagainya.

Dari ketiga contoh external auditor tersebut, dapat dilihat perbedaannya menyangkut :

- a. Luas variasi lingkup dan objek pengawasan terhadap keseluruhan institusi bisnis.
- b. Kedalaman penelusuran masalah dan kisaran (range) data objek pengawasan.
- c. Intesitas keteraturan pengawasan terhadap suatu objek pengawasan.
- d. Besarnya tuntutan kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor.
- e. Besarnya risiko yang dihadapi apabila dikemudian hari dijumpai penyimpangan yang signifikan terkait objek pengawasan tertentu.
- f. Besarnya value added yang bisa diperoleh perusahaan dari hasil audit.

Pada semua aspek tersebut dapat dibayangkan bahwa nilai ukuran terhadap internal auditor memang berada diatas nilai yang bisa diberikan kepada external auditor. (Valery G. Kumaat, 2010, hal. 34).

3. Tujuan dan Fungsi Audit Internal

Tujuan dan fungsi audit internal ialah memeriksa, menilai, mengawasi, dan membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya agar sesuai dengan prosedur yang ditetapkan (Syahputra, 2019).

Tujuan audit internal dikemukakan oleh Hiro Tugiman (2006), mengemukakan bahwa Internal Audit ini mempunyai tujuan dalam membantu anggota organisasi supaya dapat melaksanakan tugas dengan efektif. Dalam kegiatan internal audit berusaha untuk melaksanakan analisis serta memberikan berbagai saran dan juga penilaian. Proses pemeriksaan audit ini mencakup pengawasan, yang sangat efektif dengan pembayaran yang normal.

Sukrino Agoes (2004) menyatakan :

“Bahwa tujuan dari audit internal ialah membantu manajemen suatu perusahaan melaksanakan tugas itu dengan melalui Analisa, penilaian serta pemberian saran dan juga masukan tentang aktivitas atau juga program (yang masuk dalam pemeriksaan)”.

Sawyer (2005) menyatakan bahwa fungsi audit internal diantaranya :

1. Melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas yang sulit diatasi oleh pimpinan puncak.
2. Melakukan identifikasi serta meminimalisasi resiko.
3. Mendukung dan juga membantu manajemen terhadap bidang teknis.
4. Melakukan pelaporan validasi kepada manajer.
5. Membantu pada proses *decision making*.
6. Melakukan Analisa masa mendatang (bukan hal yang sudah terjadi)
7. Membantu manajer didalam pengelolaan perusahaan.

4. Ruang Lingkup Audit Internal

Menurut *The Institute of Internal Auditors (IIA,2009)* adalah “*The scope of internal audit should encompass of the adequacy and effectiveness the organizations system of performance in carrying out assigned responsibilities:*

1. *Reliability and integrying of information;*
2. *Compliance with policies, plans, procedures, laws, regulations, and contacts;*
3. *Safeguarding of assets;*
4. *Economical and efficient use of resources;*
5. *Accomplishment of established objectives and goals for operations problems”*

Ruang lingkup audit internal harus mencakup kecukupan dan efektivitas system kinerja organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab yang ditugaskan :

(1) Keandalan dan menyokong informasi; (2) sesuai dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum, peraturan dan kontrak; (3) pengamanan aktiva; (4) penggunaan sumber daya yang ekonomi dan efisien; (5) tercapainya target yang ditetapkan dan tujuan program operasi).

Sedangkan menurut Tugiman (2006:17) :

“Ruang lingkup auditor internal adalah lingkup pekerjaan pemeriksaan internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas system pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan, meliputi keandalan informasi, kesesuaian dengan kebijaksanaan serta prosedur perundangan-undangan, perlindungan terhadap harta, penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien dan pencapaian tujuan”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan auditor internal harus melaksanakan aktivitas (ruang lingkup) yakni memeriksa dan menilai kegiatan operasional dan akuntansi, memastikan kepatuhan terhadap aturan, rencana, prosedur, hukum, menjaga asset perusahaan, memastikan tidak ada kecurangan yang bisa menyebabkan kerugian, dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

5. Indikator Audit Internal

Menurut Hiro Tugiman (2002) Audit internal harus mencerminkan keahlian dan ketelitian professional. Audit internal adalah :

1. Personalia : Unit audit internal haruslah memberikan jaminan keahlian teknis dan latar belakang Pendidikan para pemeriksa yang akan ditugaskan.
2. Pengetahuan dan Kecakapan : Unit audit internal haruslah memiliki atau mendapatkan pengetahuan, kecakapan dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk menjalankan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan.

3. Pengawasan : Unit audit internal haruslah memberikan kepastian bahwa pengawasan pemeriksaan internal akan diawasi sebagaimana mestinya.

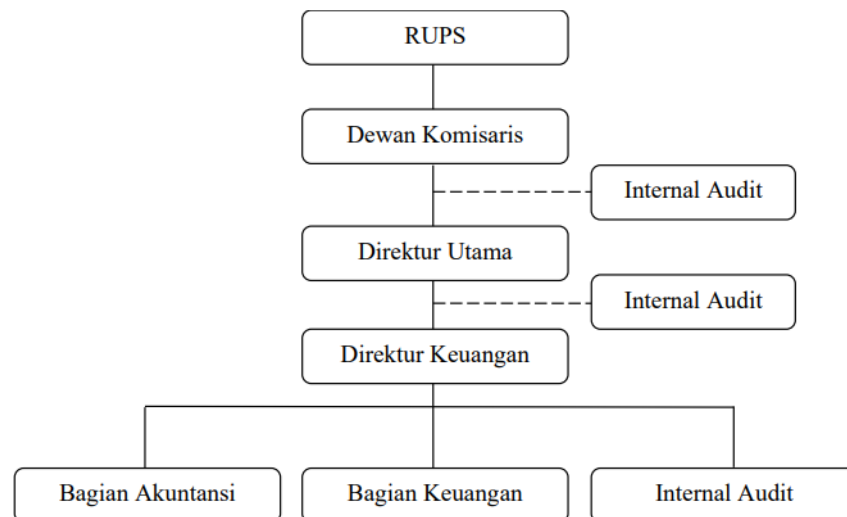
2.1.2 Kedudukan Audit Internal

Audit internal didalam perusahaan memiliki kedudukan yang menentukan tingkat kebebasannya dalam menjalankan tugasnya. Kedudukan audit internal dalam sebuah perusahaan mempunyai peran terhadap luasnya kegiatan dan tingkat independensi auditor internal. Jadi, kedudukan atau status audit internal harus ditegaskan untuk dapat menyelesaikan tanggung jawabnya (Sri Wulandari, 2017 dalam Muhammad Ridho Syahputra, 2019).

Menurut Agoes (2013, hal 209) menyatakan bahwa kedudukan *Internal Audit Department* (IAD) dalam organisasi perusahaan ditentukan berdasarkan kepada siapa IAD bertanggung jawab. Dalam perusahaan yang besar, internal audit dipimpin oleh seorang *Director Of Auditing*.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan audit internal di perusahaan ditentukan dari seberapa tinggi tingkat manajemen yang membawahnya. Hal ini menentukan tingkat kebebasan auditor dalam menjalankan tugasnya.

Terdapat 3 alternatif kedudukan audit internal dalam perusahaan yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1

Kedudukan Internal Audit

1. Audit internal merupakan staf dari staf dewan komisaris.

Bagian ini Audit internal sebagai staf dewan komisaris dan posisinya berada diatas direktur utama. Kedudukan ini memberikan tingkat independensi yang tinggi sekali karena audit internal dapat memeriksa seluruh aspek organisasi. Kelemahan bahwa anggota Dewan Komisaris, tidak setiap saat bisa ditemui, juga mungkin kurang menguasai masalah operasi sehari-hari sehingga tidak dengan cepat dapat mengambil Tindakan atau menanggapi saran-saran yang diajukan oleh audit internal untuk pencegahan dan perbaikan.

2. Audit internal berada dibawah direktur utama,

Dalam hal ini audit internal mempunyai independensi yang tinggi, karena audit internal dapat melakukan pemeriksaan keseluruhan bagian, kecuali pimpinan perusahaan atau direktur utama. Kelemahan, Direktur utama mempunyai tugas yang banyak sehingga direktur utama tidak dapat

mempelajari hasil audit internal secara mendalam, sehingga Tindakan perbaikan yang diperoleh tidak dapat diambil dengan segera.

3. Audit internal berada dibawah direktur keuangan

Pada bagian ini audit internal berkedudukan sejajar dengan bagian keuangan dan akuntansi, yang sepenuhnya bertanggungjawab kepada direktur keuangan. Kelemahan, bahwa ruang lingkup pemeriksaan audit internal menjadi lebih kecil, hanya ditekankan pada pengendalian atas bagian keuangan saja. Jika dikaitkan dengan independensi maka tingkat ruang lingkup audit internal menjadi kecil. Keuntungan, laporan audit internal dapat segera dipelajari dan ditanggapi.

Kedudukan seorang auditor internal juga tidak memiliki wewenang langsung terhadap tingkat manajemen dalam organisasi perusahaan, kecuali pihak yang memang berada dibawahnya dalam audit internal itu sendiri.

2.1.3 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan computer. (Mulyadi, 2008, hal 163).

Sistem pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarnya (I Gusti Agung Rai, 2008, hal. 283).

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 mendefinisikan system pengendalian sebagai berikut :

“Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa system pengendalian internal merupakan proses yang melibatkan seluruh lapisan organisasi yang dirancang untuk memberikan keyakinan kepada manajemen yang dilaksanakan secara terus menerus untuk tercapainya tujuan suatu organisasi.

1. Indikator Pengendalian Internal

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan Tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian intern perusahaan. Efektivitas unsur pengendalian intern sangat ditentukan oleh atmosfer yang diciptakan lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian memiliki empat unsur yaitu :

- 1) Filosofi dan Gaya Operasi. Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar (*basic beliefs*) yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. *Philosophy* merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya tidak dikerjakan oleh perusahaan. Gaya

operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu kesatuan usaha harus dilaksanakan.

- 2) Berfungsinya Dewan Komisaris dan Komite Pemeriksaan. Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Dewan ini berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). Dengan demikian dewan komisaris yang aktif menjalankan fungsinya dapat mencegah konsentrasi pengendalian yang terlalu banyak ditangan manajemen (direksi). Dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir ini, perusahaan-perusahaan yang *go public* di U.S.A telah membentuk komite pemeriksaan (*audit commite*) yang anggotanya seluruh atau terutama dari pihak luar perusahaan. Pembentukan komite pemeriksaan ini ditujukan untuk memperkuat independensi akuntan public yang oleh masyarakat dipercaya untuk menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Berfungsinya dewan komisaris dan komite pemeriksaan akan menciptakan iklim pengendalian yang baik dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas.
- 3) Metode Pengendalian Manajemen. Metode pengendalian manajemen merupakan metode perencanaan dan pengendalian alokasi sumber daya perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan dan pengendalian manajemen dilakukan melalui empat tahap: (1) penyusunan program (rencana jangka Panjang), (2) penyusunan anggaran (rencana jangka pendek), (3) pelaksanaan dan pengukuran, (4) pelaporan dan analisis.

4) Kesadaran Pengendalian. Kesadaran pengendalian dapat tercermin dari reaksi yang ditunjukkan oleh manajemen dari berbagai jenjang organisasi atas kelemahan pengendalian yang ditunjuk oleh akuntan intern atau akuntan public. Jika manajemen segera melakukan Tindakan koreksi atas temuan kelemahan pengendalian yang dikemukakan oleh akuntan intern atau akuntan public, hal ini merupakan petunjuk adanya komitmen manajemen terhadap penciptaan lingkungan pengendalian yang baik. (Mulyadi, 2008, hal 172-176).

b. Penaksiran Risiko (Risk Assessment)

Setiap entitas dalam melaksanakan aktivitas akan menghadapi berbagai resiko, baik internal maupun eksternal yang harus diperhitungkan terkait dalam pencapaian tujuan sehingga membentuk suatu basis penetapan bagaimana resiko tersebut seharusnya dikelola.

c. Aktifitas Pengawasan

Aktifitas pengawasan meliputi kebijakan dan prosedur yang menunjang arahan dari manajemen untuk diikuti. Kebijakan dan prosedur tersebut memungkinkan diambilnya Tindakan dengan mempertimbangkan risiko yang terdapat pada seluruh jenjang dan fungsi dala, organisasi. Didalamnya termasuk berbagai jenis otorisasi dan verifikasi, rekonsiliasi, evaluasi kinerja dan pengaman harta serta pemisahan tugas.

d. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Informasi yang relevan perlu diidentifikasi, dicatat dan dikomunikasikan. Dalam bentuk dan waktu yang tepat, sehingga pelaksanaan tanggung jawab yang baik oleh anggota organisasi. Sistem

informasi menghasilkan laporan tentang kegiatan operasional dan keuangan, serta ketatatan terhadap peraturan yang berlaku dalam rangka melaksanakan dan mengendalikan pelaksanaan tugas.

e. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan adalah suatu proses yang mengevaluasi kualitas kinerja sistem pengendalian intern pada saat kegiatan berlangsung. Proses ini diselenggarakan melalui aktivitas pemantauan yang berkesinambungan dan melalui audit intern atau melalui keduanya.

Komponen-komponen tersebut diatas merupakan suatu rangkaian yang terjalin erat. Komponen lingkungan pengendalian menjadi landasan bagi komponen-komponen yang lain. Dalam lingkungan pengendalian intern, manajemen melakukan penaksiran resiko dalam rangka pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian diimplementasikan untuk memastikan bahwa arahan manajemen telah diikuti. Sementara informasi yang relevan dicatat dan dikomunikasikan keseluruh bagian organisasi.

Selanjutnya keseluruhan proses tersebut dipantau secara terus menerus. Kesinergian komponen-komponen tersebut, membentuk suatu sitem yang terintegritas yang dinamis. Sistem pengendalian internal terjalin dengan aktivitas organisasi. Pengawasan ini merupakan alat yang paling efektif yang dibangun kedalam infrastruktur organisasi dan menjadi bagian dari inti organisasi. Pengawasan internal yang terpadu akan meningkatkan mutu organisasi, menghindari biaya-biaya yang tidak perlu dan memungkinkan tanggapan yang cepat terhadap kondisi yang berubah-ubah.

2. Keterbatasan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2006:87) Keterbatasan struktur pengendalian intern mencakup tiga hal, yaitu :

a. Kekeliruan-kekeliruan (*errors*)

Setiap karyawan kadang-kadang kurang perhatian pada tugasnya, akibat kelalaian dan terlalu banyak pekerjaan. Perhatian yang kurang akan mengakibatkan karyawan tersebut melakukan kesalahan, bahkan karyawan yang kompeten masih membuat kesalahan dalam melaksanakan pekerjaannya.

b. Persekongkolan (*collusion*)

Persekongkolan terjadi apabila dua orang atau lebih pegawai bekerja sama untuk membuat perjanjian antara mereka, misalnya seorang pelaksana penjualan bekerja sama dengan penyedia penjualan sepakat untuk menggelapkan uang dari kas register dan menutupnya dengan rekonsiliasi kas register yang palsu.

c. Penolak Manajemen (*Management Override*)

Penolakan manajemen hampir sama dengan persekongkolan, akan tetapi pada berbagai situasi, biaya untuk mendesain struktur pengendalian intern yang dapat mencegah penolakan manajemen akan lebih bermanfaat.

Terlepas dari bagaimana desain dan operasinya, pengendalian intern hanya dapat memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris berkaitan dengan pencapaian tujuan pengendalian intern entitas.

Kemungkinan pencapaian tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan bawahan yang melekat dalam pengendalian intern. Hal ini mencakup kenyataan bahwa

pertimbangan manusia dalam pengambilan keputusan dapat salah dan bahwa pengendalian intern dapat rusak karena kegagalan yang bersifat manusiawi tersebut, seperti kekeliruan atau kesalahan yang sifatnya sederhana. Disamping itu, pengendalian dapat tidak efektif karena adanya kolusi diantara dua orang atau lebih atau manajemen mengesampingkan pengendalian intern.

2.1.4 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Unsur sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolak ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan system pengendalian intern. Pengembangan unsur sistem pengendalian intern perlu mempertimbangkan aspek biaya manfaat (*cost and benefit*), sumber daya manusia, kejelasan kriteria pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komprehensif. Menurut Mulyadi (2008:164) bahwa terdapat 4 (empat) unsur pokok sistem pengendalian intern, yang meliputi :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan rerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departmen produksi, department pemasaran, department keuangan dan umum. Departmen-departmen ini kemudian dibagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan.

2. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang Cukup terhadap Kekayaan, Utang, Pendapatan, dan Biaya.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya (*reliability*) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

3. Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksanakan dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

4. Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya.

Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong

praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Diantara 4 unsur pokok pengendalian intern tersebut diatas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif, meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian intern yang mendukungnya. (Mulyadi, 2008, hal 164-170).

2.1.5 Peran dan Kualitas Audit Internal Dalam Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

1. Peran Internal Audit dalam Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Peran auditor internal pada sebuah organisasi sangat diperlukan. Auditor internal memiliki tanggung jawab sebagai penilai independent untuk menelaah operasional perusahaan dan mengevaluasi control yang efisien dan efektif. Auditor internal berperan sangat penting dan berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan resiko-resiko terkait dalam menjalankan usaha (Sawyers, 2009, hal. 7 dalam Wardah 2015, hal. 18).

Menurut Meikhati & Rahayu (2015, hal. 5) menyatakan bahwa : “Peran audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen. Memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah

organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran, dan integritas. Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut menjadi sia-sia. Untuk menjalankan tugas dengan baik audit internal harus berada diluar fungsi lini suatu organisasi atau berada diluar hirarki manajemen, tetapi tidak terlepas dari hubungan atasan-bawahan seperti lainnya atau idealnya langsung bertanggung jawab terhadap direktur. Audit internal harus mampu menjaga obyektivitas terhadap organisasi mereka dan mampu mengidentifikasi ancaman terhadap statusnya. Obyektif adalah keteguhan pendapat yang didasarkan atas fakta -fakta yang bisa diverifikasi tidak bias dan tidak hanya tergantung pada atasan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran audit internal sebagai sistem control untuk mengevaluasi beberapa aspek operasional sebuah perusahaan agar berjalan secara efisien dan efektif. Sehingga peran dalam penelitian ini digambarkan fungsi seseorang atau bagian disuatu perusahaan.

Efektivitas ialah serangkaian alternative atau pilihan yang ditentukan dari beberapa pilihan untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Efektivitas dapat diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Untuk mencapai peran audit internal yang efektif dalam sistem pengendalian internal diperlukan auditor internal yang berperan sebagai watchdog, konsultam dan katalis. Hal ini sejalan dengan pemaparan Tugiman (2006) dan Pharamitha (2016) peran audit internal digolongkan dalam 3 (tiga) jenis, yaitu :

1. *Watchdog*

Watchdog ialah peran audit internal yang mencakup pekerjaan menginspeksi, observasi, menghitung, serta cek dan ricek. Tujuan *watchdog* untuk memastikan ketaatan terhadap hukum, peraturan dan kebijakan organisasi. Pemeriksaan berfokus pada penyimpangan dalam sistem pengendalian internal.

2. Konsultan

Peran konsultan membawa internal audit untuk selalu meningkatkan pengetahuan tetatng profesi auditor dalam berbagai aspek sehingga dapat membantu manajemen dalam memecahkan masalah.

3. Katalis

Peran audit internal sebagai katalis ialah memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran konstruktif dan diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan. Namun tidak ikut dalam aktivitas operasional perusahaan.

Untuk mencapai peran audit internal yang efektif terdapat 5 (lima) factor yang harus dipertimbangkan menurut Tugiman (1997) dalam Paramitha (2015) antara lain :

1. Akses berkaitan dengan masalah ketersediaan informasi yang diperlukan oleh internal audit untuk melaksanakan tugasnya.
2. Objektivitas, hal ini dapat dicapai melalui kesadaran, pengetahuan formal, pengetahuan berdasarkan pengalaman, dan tidak adanya kecondongan emosional.

3. Kebebasan berpendapat merupakan suatu keadaan yang memungkinkan seorang auditor untuk menyatakan sesuatu yang diketahuinya tanpa rasa takut.
4. Ketekunan pada umumnya merupakan kualitas yang berasal dari dalam diri auditor sehingga dapat dipengaruhi untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk.
5. Ketanggapan menurut perhatian auditor terhadap berbagai temuan dan pembuatan keputusan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahawa efektivitas sistem pengendalian internal sangat menunjukkan tingkat keberhasilan tepat tidaknya tujuan organisasi. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, maka semakin baik pula efektivitas sistem pengendalian internal. Hal ini juga berlaku untuk peran auditor internal dalam efektivitas sistem pengendalian internal.

2. Kualitas Audit dalam Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Kualitas audit merupakan komponen profesionalisme yang benar-benar harus dipertahankan oleh seorang auditor internal, dengan keahlian sebagai pengetahuan dan keterampilan procedural yang luas yang dimiliki oleh auditor yang ditunjukkan dalam pengalaman bekerja sebagai auditor harus mampu menunjukkan kualitas audit yang dihasilkan (Hasbullah *et al.*, 2014).

Kualitas audit disini berarti seorang auditor internal lebih mengutamakan kepentingan perusahaan diatas kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan audit. Oleh sebab itu, keberpihakan auditor internal dalam hal ini seharusnya lebih diutamakan pada kepentingan perusahaan (Helmi dan Muhammadinah, 2009).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan kualitas audit merupakan kinerja auditor itu sendiri dalam melaksanakan pekerjaannya berdasarkan komponen profesionalisme.

Kualitas audit menurut (Tandiotong, 2015) harus dilakukan oleh auditor yang kompetensi dan independensi. Uraian kompeten dan independensi dibahas pada bagian berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman auditor yang memadai agar dapat menyelesaikan tugasnya. Auditor saat ini diharapkan memiliki kompetensi professional yang substansial di berbagai area yang saling berkaitan yang berpengaruh terhadap tugas auditnya.

2. Independensi

Independensi kemampuan praktisi individual untuk mempertahankan perilaku yang tepat didalam perencanaan program auditnya, mempertahankan kinerjanya Ketika melakukan pemverifikasian dan menyiapkan laporan.

Kualitas audit merupakan karakteristik audit yang dapat memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas audit dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya (Nugrahini, 2015).

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan audit dapat diukur dari terlaksanan atau tidaknya kegiatan audit. Menurut Tugiman (2003) dalam

(Kusumah, 2008) dalam audit internal terdapat 4 tahapan pelaksanaan kegiatan audit internal untuk pelaksanaan audit yang efektif, yaitu :

1. Perencanaan Audit

Perencanaan audit merupakan hal yang paling utama dilakukan sebelum melaksanakan tugas audit. Menurut Tugiman (2003) dalam Kusumah (2008) menyatakan “bahwa perencanaan audit internal harus didokumentasikan dan meliputi hal-hal berikut :

- a. Penetapan tujuan audit dan lingkup audit;
- b. Memperoleh informasi dasar tentang kegiatan yang akan diaudit;
- c. Penentuan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit;
- d. Pemberitahuan kepada pihak yang dipandang perlu;
- e. Melakukan survey;
- f. Penulisan program audit;
- g. Menentukan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hasil-hasil audit disampaikan;
- h. Memperoleh persetujuan bagi rencana kerja audit”.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan audit dilakukan dengan menetapkan tujuan audit dan lingkup pekerjaan audit internal. Selanjutnya auditor harus memperoleh informasi yang cukup. Untuk melaksanakan kegiatan audit, diperlukan tim audit internal yang memiliki kecakapan dan disiplin ilmu. Tim audit internal selanjutnya akan melakukan rapat dengan manajemen yang bertanggung jawab. Sebelum melaksanakan audit, tim audit melaksanakan survey lapangan untuk informasi yang diperlukan. Selanjutnya program audit dibuat dan menentukan bagaimana,

kapan, kepada siapa hasil audit disampaikan serta menyetujui rencana kerja audit dilakukan.

2. Pengujian dan Pengevaluasi Informasi

Pengujian dan pengevaluasi informasi dilaksanakan setelah mendokumentasikan perencanaan audit. Audit internal mengumpulkan informasi, analisis, dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil audit.

3. Penyampaian Hasil Audit

Setelah penyampaian pengujian dan pengevaluasi, maka auditor menyampaikan hasil audit yang dilakukannya dengan membuat laporan tertulis yang telah ditandatangani. Didalam laporan dicantumkan dan rekomendasi dengan tingkat yang tepat.

4. Tindak Lanjut Hasil Audit

Auditor internal meninjau tindak lanjut hasil audit untuk memastikan Tindakan-tindakan perbaikan yang memadai untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam audit.

2.1.6 Laporan Internal Audit

1. Pengertian Laporan Internal Audit

Laporan hasil audit internal adalah dokumen dengan hasil formal dari suatu audit. Auditor internal menggunakannya untuk menunjukkan apa yang diperiksa, menyoroti positif, negative, dan kesimpulan. Manajemen perusahaan tahu apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan.

Laporan internal audit harus dengan teks yang jelas, obyektif, dan tidak memihak untuk memastikan bahwa hasil audit bermanfaat dan organisasi dapat menggunakannya sebagai panduan untuk menetapkan arah Tindakan.

2. Contoh Laporan Internal Audit

a. Contoh laporan internal audit bentuk BAB :

LAPORAN AUDIT INTERNAL POSYANDU (KIA)

A. LATAR BELAKANG

Audit internal dilakukan atas dasar instruksi dari manajemen mutu untuk mengendalikan mekanisme jaminan mutu baik pada tahap input proses maupun hasil dari manajemen mutu.

B. TUJUAN

Meningkatkan pelayanan Puskesmas X dalam rangka membantu petugas KIA dalam melaksanakan tugasnya sesuai kompetensi dan kegiatannya di Posyandu serta dalam rangka meningkatkan kinerja seluruh staf Puskesmas X.

C. LINGKUP AUDIT

Lingkup audit internal adalah Posyandu (KIA).

D. OBYEK AUDIT

Dokumendan proses kegiatan Posyandu (KIA)

E. STANDAR / KRITERIA AUDIT

Standar atau kriteria yang digunakan adalah standar akreditasi EP IV.2 – V.2 – V.3 – V.4

F. AUDITOR

Koordinator : Septian Pratama

Anggota :

1. Ade
2. Kusnu Ropiq

G. PROSES AUDIT

Kegiatan audit internal ini dilakukan berdasarkan rapat tim manajemen mutu pada hari Kamis tanggal 20 – 31 Maret 2018 di aula Puskesmas X. Dalam rapat tim manajemen mutu ditentukan jadwal pelaksanaan audit internal yaitu tanggal, unit, koordinator auditor.

Koordinator auditor yang ditunjuk membentuk tim kecil untuk melaksanakan audit. Pada hari berikutnya tim audit membuat rencana audit berupa unit kerja / sasaran, proses/ kegiatan yang diaudit, standar/ kriteria yang digunakan sebagai acuan, tanggal / waktu audit I dan II, tempat pelaksanaan, menentukan instrumen audit yaitu kriteria audit, daftar pertanyaan, fakta dilapangan, temuan audit, rekomendasi audit dan waktu penyelesaiannya.

Perencanaan jadwal Audit : 20 – 31 Maret 2018, Hal itu dikarenakan adanya kegiatan persiapan Penilaian Akreditasi Puskesmas dan Penilaian Puskesmas Berprestasi.

b. Contoh laporan internal audit bentuk nota/surat :



PUSKESMAS II DENPASAR BARAT
Jln. Gn. Sopotan Gg. Puskesmas No. 3

Lampiran: Tinjauan Manajemen Tgl. 24 Februari 2015

LAPORAN AUDIT MUTU INTERNAL

Tujuan Audit	: 1. Untuk memastikan bahwa SMM ISO 9001:2008 diterapkan dengan efektif dan memberikan peluang perbaikan. 2. Untuk memastikan kesiapan Puskesmas II Denpasar Barat menghadapi Audit Sertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi.
Ruang Lingkup	: Mencakup seluruh kegiatan penerapan SMM ISO 9001:2008 pada pelayanan dalam gedung Puskesmas II Denpasar Barat induk dan pelayanan kamar bersalin dan rawat inap nifas di Puskesmas Pembantu Dauh Puri.
Periode Audit	: I/2015
Waktu Pelaksanaan	: Audit Mutu Internal dilaksanakan tanggal 6 – 13 Februari 2015 (Jadwal terlampir)
Auditor & Auditee	: Jumlah Auditor sebanyak 23 orang dan Auditee sebanyak 25 unit. (Daftar terlampir)
Temuan Audit	: Jumlah PTP yang timbul sebanyak 15 PTP, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> o TU/Kepeg 1 PTP o TU/Logistik 1 PTP o Loker sebanyak 2 PTP o UGD sebanyak 1 PTP o Poli Umum sebanyak 2 PTP o Gigi sebanyak 1 PTP o Anak sebanyak 1 PTP o IMS sebanyak 1 PTP o Gizi sebanyak 1 PTP o Kesling sebanyak 2 PTP o Apotik sebanyak 1 PTP o Gudang obat sebanyak 1 PTP

Pada saat audit tidak ada ditemukan Temuan Mayor, Temuan Minor hanya di dapatkan Temuan Rekomendasi atau Observasi berjumlah 15 PTP, yang terbanyak ada pada unit Poli Umum, Kesling, Loker. Temuan terbanyak terkait dengan: Penerapan Prosedur dan Ketentuan atau Peraturan, Kelengkapan dan Pengendalian Catatan Mutu, Pengendalian Dokumen, Sarana dan Prasarana, Sumberdaya Manusia, Lingkungan Kerja.

Gambar 2.2

Contoh Laporan Internal Audit

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
Radhi Abdul Halim Rachmat, Ivan Gumilar Sambas Putra, dan Ii Halilah (2017)	Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan	Verifikatif	Audit internal penjualan sangat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern, dapat diketahui dari audit internal mengevaluasi pelaksanaan prosedur-prosedur yang berhubungan dengan penjualan.
Theresia Olivia, Temy Setiawan (2019)	Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit	Kualitatif deskriptif	Faktor yang dominan mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi auditor, independensi, fee audit, audit tenure.
Indah Novita Sari (2020)	Peran Dan Kualitas Audit Internal dalam Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PD Pembangunan Kota Medan	Kualitatif deskriptif	Kualitas audit kurang efektif karena kurangnya prosedur kegiatan audit yaitu perencanaan audit, dan peran auditor internal yang tidak efektif dikarenakan ruang lingkup audit yang dibatasi.
Anina Iska Pratiwi, Isharijadi, Farida Styaningrum (2021)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang	Kualitatif deskriptif	Seluruh komponen pengendalian internal telah dilaksanakan dengan baik, pengendalian internal terhadap persediaan telah dilakukan secara efektif.

Penelitian ini mengacu pada terdahulu yang mempermudah dalam pengumpulan data, metode penelitian yang digunakan dan pengolahan data yang dilaksanakan. Penelitian tersebut dapat dilihat pada daftar table dibawah ini.

2.3 Kerangka Pemikiran

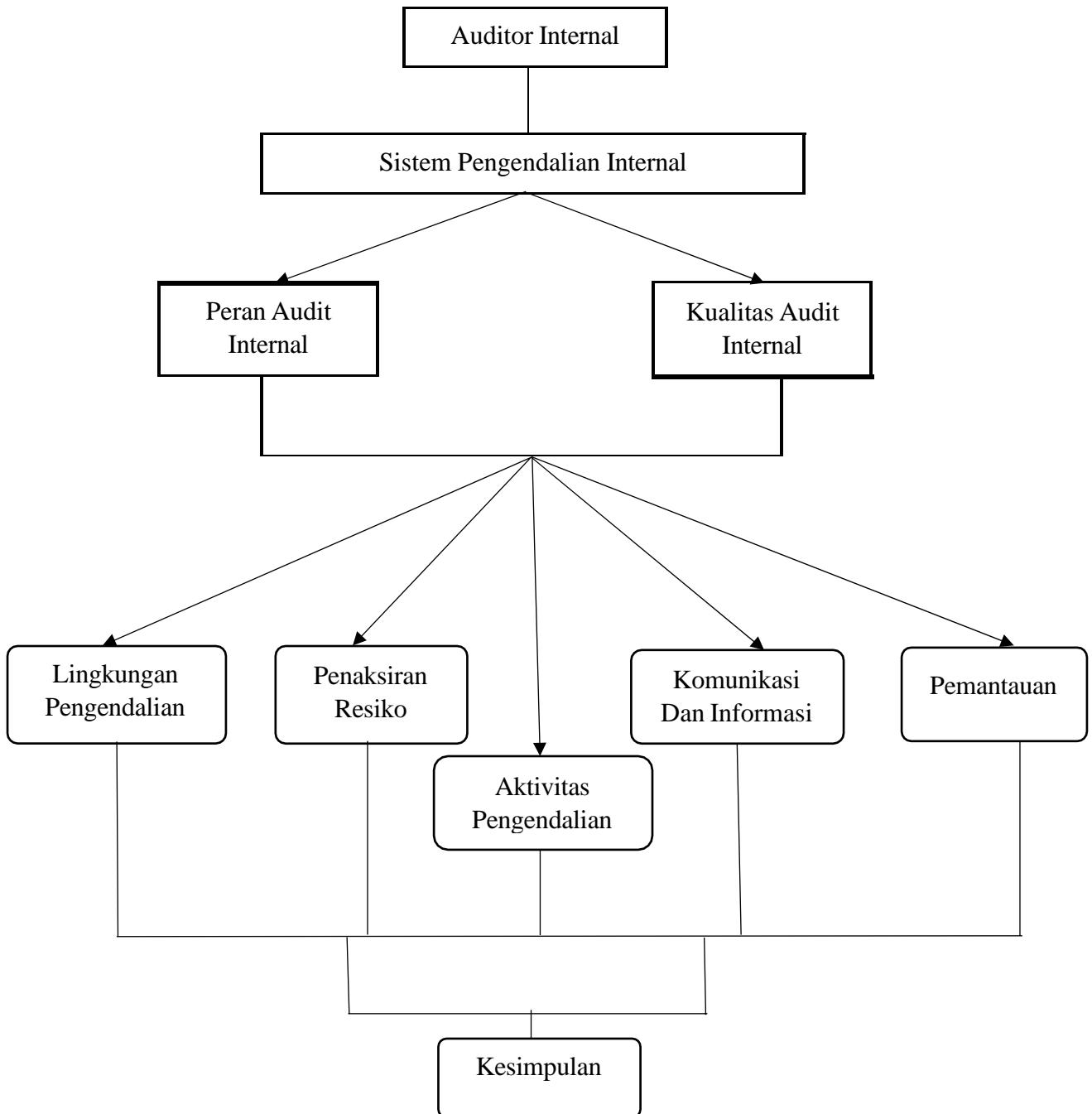
Audit Internal sangat penting bagi perusahaan untuk membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik. Dalam menjalankan tugasnya audit internal memiliki peranan yang penting sebagai alat control perusahaan. Peran audit internal akan berjalan baik jika seorang auditor memiliki kualitas yang baik dan menjalankan kegiatan audit sesuai dengan komponen audit internal dan memiliki sikap professional. Hal ini sesuai dengan pendapat Tugiman dalam Syahputra (2019) kemampuan professional yang harus dimiliki audit internal diantaranya personalia, pengetahuan dan kecakapan, dan pengawasan. Di dalam kemampuan professional mewakili unsur-unsur yang dapat dilaksanakan kegiatan audit internal secara efektif.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan keadaan perusahaan yang menjalankan sistem pengendalian internal dalam proses kerja melalui unsur-unsur pengendalian yaitu : Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Dalam menjalankan proses kerja terdapat *controller*, dalam hal ini dipegang oleh *National Security, Fraud, and Examiner* sebagai pengawas dalam menjalankan pengendalian. Selanjutnya audit internal akan menjalankan tugasnya sesuai kapasitas dan arahnya. Kedua hubungan ini akan menunjukkan adanya *internal control* yang dijalankan dalam perusahaan. Terlaksananya unsur-unsur pengendalian internal menunjukkan bahwa peran audit internal dijalankan dengan baik. Audit internal yang baik menunjukkan efektivitas tata Kelola, independent,

penilaian atas resiko yang tepat, menjalankan proses audit. Sejalan dengan peran audit internal, kualitas auditor internal dikatakan baik jika sistem pengendalian internal dijalankan secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian berbentuk deskriptif, yaitu penelitian yang menganalisis dan menjelaskan kondisi-kondisi yang terjadi dan berkaitan dengan identifikasi masalah yang dilakukan dan merujuk berdasarkan teori yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak memiliki hipotesis, karena penelitian berbentuk deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara akurat dan sistematis mengenai fenomena yang ada berdasarkan fakta yang ada.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan penelitian ini maka peneliti mengemukakan definisi operasional penelitian ini sebagai berikut :

1. Sistem Pengendalian Internal

Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan computer.

2. Peran Audit Internal

Peran audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen. Memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran, dan intergritas. (Meikhati & Rahayu, 2015, hal 5).

3. Kualitas Audit Internal

Kualitas audit merupakan komponen profesionalisme yang benar-benar harus dipertahankan oleh seorang auditor internal, dengan keahlian sebagai pengetahuan dan keterampilan procedural yang luas yang dimiliki oleh auditor yang ditunjukkan dalam pengalaman bekerja sebagai auditor harus mampu menunjukkan kualitas audit yang dihasilkan. (Hasbullah et al., 2014)

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Coca Cola Europacific Partners Indonesia yang beralamat di Jl. Medan Belawan Km. 14, Medan, Sumatera Utara 20233.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2023. Jadwal penelitian dapat dilihat pada rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023				2023				2023				2023				2023				
		Feb				Mar				Apr				Mei				Juni				Juli
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Penelitian Pendahuluan (Prariset)	■	■																			
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■															
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■														
4	Seminar Proposal										■											
5	Perbaikan Proposal											■	■	■	■							

sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh penulis dari catatan dan dokumen resmi dari Coca Cola Europacific Partners Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang melibatkan dua orang atau lebih dan berlangsung antara pewawancara dan narasumber dengan maksud mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Contohnya wawancara standart dalam melakukan audit.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Data ini dapat berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, deskripsi tugas dan program audit yang dilaksanakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode pengolahan data menjadi informasi. Sehingga data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan mempermudah untuk menarik sebuah kesimpulan.

Adapun Langkah-langkah analisi data sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan wawancara dan meminta dokumen pendukung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada bagian Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada perusahaan Coca Cola Europacific Partners Indonesia.

2. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan dari perusahaan Coca Cola Europacific Partners Indonesia.
3. Menganalisa data yang telah dikumpulkan dan membandingkan teori yang ada dan menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Coca cola pertama kali hadir di Indonesia sekitar tahun 1927, Ketika *Netherland Indische Mineral Water Fabriek* (Pabrik Air Mineral Hindia Belanda) membotolkan untuk pertama kalinya di Batavia (Jakarta). Produksi coca-cola lumpuh pada zaman penjajahan Jepang (1942-1945) tetapi tepat sudah kemerdekaan Republik Indonesia, pabrik tersebut beroperasi dibawah nama The Indonesia Bottles Ltd Nv (IBL) dengan status perusahaan nasional.

Pada tahun 1971, dengan penambahan mitra usaha dan modal didirikannya pabrik pembotolan modern pertama di Indonesia dengan nama baru PT. The Jaya Beverages Bottling Company. Tercatat sampai saat ini 11 pabrik Coca-cola yang beroperasi di berbagai provinsi di Indonesia, berturut-turut berdasarkan tahun pendiriannya adalah Jakarta (1971), Medan (1973), Surabaya (1976), Semarang (1976), Ujung Pandang (1981), Bandung (1983), Padang (1985), Bali (1985), Manado (1985), Banjarmasin (1981) dan Lampung (1995).

Sejak tahun 1992, Coca Cola Amatil yang berpusat di Australia mengakuisisi semua perusahaan bottler Coca-cola di Indonesia, kecuali Bangun Wenang Beverage Company (BWBC) yang berlaku di Sulawesi. Hasil akuisisi ini membuat bottler-bottler tersebut menjadi satu perusahaan dengan nama Coca-Cola Amatil Indonesia. Secara resmi Coca-Cola Amatil Indonesia terbagi menjadi 2

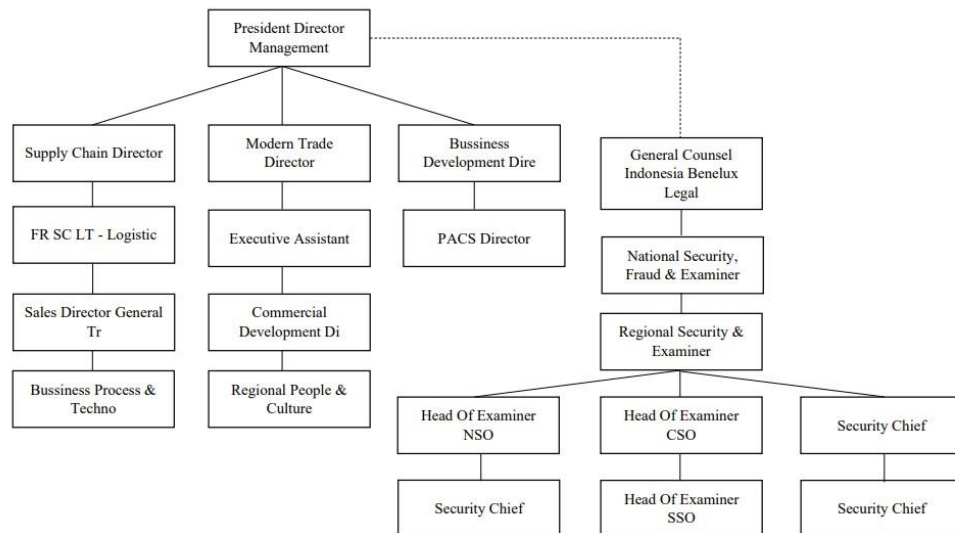
entitas legal, yaitu PT. Coca-Cola Bottling Indonesia (CCBI) dan PT. Coca-Cola Distribution Indonesia (CCDI).

Pada 10 Mei 2021, Coca-Cola Amatil Indonesia berganti nama menjadi Coca Cola Europacific Partners Indonesia seiring penggabungan Coca-Cola Amatil dengan Coca-Cola European Partners. Saat ini terdapat 8 perusahaan manufaktur di Sumatera, Jawa, dan Bali. Yang memproduksi berbagai macam minuman menyegarkan seperti minuman berkarbonasi, air mineral, jus, teh, dan susu. Memiliki lebih dari 4500 karyawan, dan mendistribusikan produk minuman ke lebih dari 450.000 outlet di Indonesia.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Dimana struktur organisasi harus dirancang dengan baik sesuai tingkat kebutuhan dan keadaan perusahaan agar seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara optimal. Banyak sekali fungsi dari struktur organisasi khususnya bagi auditor internal untuk melihat kinerja manajemen perusahaan apakah telah bekerja sesuai dengan standart operasional perusahaan serta memudahkan auditor internal dalam melakukan audit manajemen. Coca Cola Europacific Partners Indonesia membuat struktur organisasi berdasarkan divisi dan kegiatan perusahaan. Pada struktur organisasi terlihat jelas hubungan dan jenjang kedudukan setiap bagian.

Dan gambar dibawah adalah struktur organisasi bagian *Fraud and Examiner*. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Adapun tugas dari struktur organisasi diatas yaitu :

President Director Management

1. Bertanggung jawab penuh atas jalannya kegiatan perusahaan.
2. Bertanggung jawab atas maju mundurnya perusahaan.
3. Menyusun visi dan misi perusahaan.

General Counsel Indonesia Benelux Legal

1. Bertanggung jawab atas legalitas perusahaan seluruhnya, sampai dengan semua aspek.

National Security Fraud & Examiner

1. Memastikan keamanan disemua area perusahaan, baik asset maupun karyawan.

2. Memastikan tidak ada fraud dan melakukan Examinasi.

Regional Security & Examiner

1. Memastikan keamanan di regionalnya (Area perusahaan, asset maupun karyawan)
2. Memastikan tidak ada fraud dan melakukan di area regionalnya.
3. Member laporan secara berkala atas proses yang dilakukan.

Head of Examiner

1. Memastikan examinasi ke semua area dan melaporkannya ke regional atas temuan.
2. Mengawasi seluruh bisnis proses yang berada diperusahaan.

Security Chief

1. Memastikan keamanan area perusahaan seluruhnya baik asset maupun karyawan dan melaporkan semua proses yang sudah dilakukan.

3. Aktivitas Operasional Perusahaan

Coca Cola Europacific Partners Indonesia adalah perusahaan multinasional yang beroperasi pada bidang manufaktur. Perusahaan ini memproduksi minuman menyegarkan meliputi minuman ringan, air minum kemasan, jus, teh, dan susu. Tidak hanya memproduksi, perusahaan ini juga langsung menyalurkan produk dan menjual produk. Maka aktivitas operasional yang terdapat di Coca Cola Europacific Partners Indonesia meliputi *production*, *distribution*, dan *Sale*.

Kegiatan produksi dilakukan di setiap pabrik Coca Cola yang terdapat di berbagai daerah. Pabrik produksi yang terdapat di Sumatera Utara berada di Jl. Medan Belawan KM. 14. Kegiatan produksi bertugas untuk memproduksi barang berupa berbagai macam minuman, yang akan di distribusikan ke seluruh daerah. Bagian produksi diawali dengan mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi,

kemudian dikemas dengan baik sesuai standart pengemasan yang higienis dan tidak berbahaya. Kegiatan produksi dilakukan oleh tim produksi yang biasa juga disebut sebagai *Supply Chain*. Bagian produksi juga terhubung dengan logistic, logistic yaitu tempat pemeliharaan, peralatan, dan juga penghapusan pada alat serta barang tertentu yang juga dipakai untuk kegiatan produksi. Bahan baku untuk membuat produk juga disimpan pada bagian logistic. Kegiatan produksi di periksa oleh head of examiner, dan juga diperiksa secara besar-besaran oleh audit external setiap 2 kali setahun untuk kepentingan yang berbeda.

Kegiatan distribusi yaitu menyalurkan produk kepada distributor. Setelah diproduksi dari bahan mentah menjadi bahan jadi maka produk akan dilakukan quality check. Produk yang sudah lolos melewati quality check maka akan segera dikirim ke distribution centre. Di distribution centre akan terjadi penyaluran kepada distributor atau pihak ketiga. Di Coca Cola Europacific Partners Indonesia memiliki Distribution Centre yang mendistribusikan produk kepada pihak ketiga yaitu Coca Cola Official Distribution (CCOD) dan Direct Outlet Modern Trade. Kegiatan distribusi juga diawasi oleh head of examiner sebagai tim pengawas. Setiap bulan head of examiner melakukan pengawasan pada setiap salah satu CCOD. Direct Outlet Modern Trade yaitu pihak ketiga yang dilayani langsung oleh Coca Cola Europacific Partners Indonesia. Direct Outlet Modern Trade ini menyalurkan untuk outlet modern seperti, Alfamart, Indomaret, Mall, dan super market lainnya.

Kegiatan jual yaitu penjualan akhir ke anak outlet retail gt. Coca Cola Official Distribution berperan menjual produk ke seluruh retail GT dan yang melakukan penjualan dilakukan oleh divisi sale dan marketing yang masih berada

dibawah Coca Cola Europacific Partners Indonesia. Kegiatan jual yang dilakukan oleh sale dan marketing juga diawasi oleh head of examiner.

4.1.2 Kedudukan Auditor Internal pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia

Kedudukan audit internal pada suatu perusahaan menentukan tingkat kebebasan seseorang dalam menjalankan tugasnya. Internal audit pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia dijabat oleh *examiner team*, yang terdiri dari *National Fraud and Examiner Manager, Regional Examiner Manager, Head of Examiner*. Internal auditor termasuk didalam Legal Department, dimana legal department dipimpin oleh Legal Director. Legal Director mempunyai wewenang mengontrol dan memastikan bahwa semua fungsi organisasi yang berada didalam *Legal Department* berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya, dan juga menerima report dari semua organisasi yang berada dibawah *Legal Department*.

Dibawah legal director terdapat *National Fraud & Examiner Manager*, yang berwenang untuk pengambilan keputusan akhir keseluruhan auditor internal yang terdapat di Indonesia. National manager memiliki kedudukan tertinggi pada audit internal di Coca Cola Europacific Partners Indonesia, dikarenakan seluruh keputusan berada ditangan national manager. National manager langsung dibawah oleh legal director dan langsung memberikan laporan kepada legal director. Pada kasus besar dan skala nasional, national manager ikut dalam pengambilan keputusan akhir bersama regional manager.

Regional Fraud & Examiner Manager merupakan pemimpin auditor internal yang mencakup keseluruhan suatu daerah. Regional manager memiliki kedudukan yang tinggi untuk pengambilan keputusan akhir, regional manager memiliki

tanggung jawab membuat *annual bussiness planning, coaching, mentoring,* dan *finalitation punishment* untuk tersangka pelanggaran. Regional manager tidak memiliki keterbatasan dan mempunyai kebebasan penuh untuk menentukan hasil akhir dalam operational. Regional manager juga berperan langsung memberi perintah, membuat keputusan dan menerima laporan dari *head of examiner*.

Head of examiner merupakan anggota auditor internal yang memiliki fungsi mengawasi dan memeriksa seluruh kegiatan operasional perusahaan. Head of examiner atau bisa disebut juga sebagai auditor internal memiliki kedudukan paling bawah dalam tim audit. Auditor internal langsung diawasi oleh regional manager, semua perintah dan arahan langsung diarahkan oleh regional manager pada auditor internal. Auditor internal tidak berurusan dengan national manager, pemimpin dari auditor internal yaitu regional manager. Auditor internal memiliki wewenang mengawasi dan mengaudit seluruh kegiatan operasional perusahaan, menemukan temuan hasil audit sesuai arahan dan perintah dari regional manager yang nantinya akan dilaporkan hasil temuan audit kepada regional manager. Auditor internal tidak bisa mengaudit suatu divisi tanpa arahan dari regional manager, auditor internal tidak punya kebebasan untuk mengaudit tanpa perintah. Tetapi auditor internal punya independensi untuk mempertahankan perilaku yang tepat didalam perencanaan program auditnya, mempertahankan kinerjanya ketika melakukan pemverifikasian dan menyiapkan laporan.

Dari hasil wawancara dengan *Head of Examiner Northern Sumatera* audit internal memiliki fungsi dan tanggung jawab yaitu :

- a. Memastikan semua bisnis proses yang ada diperusahaan berjalan sesuai SOP (Standart Operasional Prosedur);

- b. Membuat laporan hasil audit secara berkala kepada *Regional Examiner Manager*;
- c. Memberi saran atau rekomendasi atas kegiatan auditee pada semua bisnis proses;
- d. Menjadi konsultan dalam perusahaan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pengendalian internal dan tata Kelola perusahaan;
- e. Melaporkan setiap hasil temuan audit yang mengganggu kegiatan operasional perusahaan;
- f. Melaksanakan pemantauan tindak lanjut audit dan melaporkannya kepada Manager;
- g. Melaksanakan pengawasan, pemeriksaan, dan evaluasi terhadap kehandalan, efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian internal di unit kerja perusahaan.

Team *examiner* Sumatera di Coca Cola Europacific Partner Indonesia dipimpin oleh Legal Director. Dijalankan oleh 5 karyawan, dengan pembagian 1 (satu) *National Fraud and Examiner Manager*, 1 (satu) *Regional Examiner Manager of Sumatera*, dan 3 (tiga) *Head of Examiner of Sumatera*.

4.1.3 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia

Unsur sistem pengendalian intern berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolak ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern. Pengembangan unsur sistem pengendalian intern perlu mempertimbangkan aspek biaya manfaat (*cost and benefit*), sumber daya manusia,

kejelasan kriteria pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komprehensif.

Di Coca Cola Europacific Partners Indonesia terdapat beberapa unsur-unsur sistem pengendalian internal, yang meliputi :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas sesuai tanggung jawab dan fungsional setiap divisi. Untuk melaksanakan kegiatan operasional, perusahaan membentuk beberapa department yang akan berjalan sesuai fungsinya seperti *Supply Chain, Logistic, Sales, Bussiness Process & Techno, Modern Trade, Exevutive Assistant, Commercial Development, People & Culture, Bussiness Development, PACS, Legal*. Department-department ini yang akan dibagi menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya.

Setiap divisi mempunyai tanggung jawab dan fungsi yang berbeda-beda, dimana setiap divisi harus melakukan seluruh kegiatan yang terdapat pada divisinya sesuai tugas yang sudah diberikan pada masing-masing karyawan. Tidak dibenarkan jika karyawan melaksanakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan divisinya.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Di Coca Cola Europacific Partners Indonesia, setiap transaksi keuangan yang dibutuhkan harus mempunyai planning keuangan yang diserahkan kepada bagian finance yang mengurus account payable. Setiap keuangan yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional maka bukti dokumentasi harus jelas dan dapat dipercaya, jika planning keuangan yang telah disusun terdapat kelebihan maka harus dikembalikan kepada pihak finance. Setiap bukti dokumen transaksi diserahkan kepada finance untuk dilakukan pengecekan dan pencatatan, pencatatan inilah yang akan menjadi acuan bagian finance untuk membuat laporan pencatatan guna menjaga harta kekayaan perusahaan.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia karyawan diharuskan melaksanakan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas, sesuai perjanjian saat baru mulai bekerja. Sebelum karyawan diberi pekerjaan tugas dan tanggung jawab maka karyawan diwajibkan membaca, memahami dan menyetujui PKB (Perjanjian Kerja Bersama) yang

didalamnya terdapat aturan-aturan dan hukuman jika aturan-aturan tersebut dilanggar. Setelah perjanjian disepakati karyawan sudah bisa mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Maka dipastikan setiap kegiatan operasional yang dilakukan memenuhi praktik yang sehat.

4.1.4 Peran dan Kualitas Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Kualitas audit internal pada suatu perusahaan dapat dinilai dari pengalaman audit internal dibidang audit dan keterampilan yang baik. Keterampilan yang baik seperti analisa, pengujian, memberikan saran atau rekomendasi dan keterampilan lainnya yang dapat mendukung pelaksanaan audit internal.

Dari wawancara yang dilakukan dengan *Head of Examiner of Northern Sumatera*, untuk meningkatkan kualitas audit internal pada perusahaan, maka head of examiner melaksanakan beberapa audit program yang telah disusun, direncanakan dan disetujui oleh Regional Manager. Audit program yang dilakukan oleh Head of Examiner yaitu : *Engagement Objective, Planning, Conduct, Report, Follow Up*.

Program audit dimulai dengan mengumpulkan objek yaitu dengan survey operasi, mengumpulkan data, analisa data, pemberitahuan keterlibatan. Setelah diberi pemberitahuan maka dibuat *audit planning* atau perencanaan audit. Perencanaan audit dibuat oleh head of examiner dan disetujui oleh regional manager, melalui *audit assignment letter, audit memorandum, risk control matrix*. Setelah mendapat persetujuan dari regional manager maka akan dilakukan *entrance meeting*.

Setelah dilakukan meeting maka dilaksanakan pelaksanaan audit kepada yang terlibat dengan memberikan undangan interview. Maka pelaksanaan audit dilakukan dari *interview, observation, analytical, review, dan testing*. *Head of examiner* melakukan interview kepada yang terlibat dan meminta data yang dibutuhkan untuk diaudit. Kemudian dilakukan observasi pada data untuk proses implementasi dan SOP dilapangan, setelah dilakukan observasi maka akan dilakukan analisa terhadap data dan hasil interview, selanjutnya dilakukan review terhadap hasil temuan audit dan dilakukan testing atau pengujian.

Setelah dilakukan pengujian dan temukan temuan audit, maka head of examiner membuat dokumen pemeriksaan, kesimpulan dan menemukan formula atas pemeriksaan. Kemudian akan di review oleh Regional manager dan dilakukan exit meeting. Setelah exit meeting maka head of examiner menyiapkan laporan audit yang akan di review oleh Regional manager dan akan diberikan komentar atas laporan audit. Setelah diberi komentar maka laporan audit dapat diserahkan kepada Regional Manager oleh head of examiner untuk diberikan kepada national manager. Kemudian laporan audit dirangkum oleh national manager untuk dinaikkan kepada Legal director.

Setelah dibuat laporan internal audit maka akan dilakukan *follow up* atau pemantauan tindak lanjut oleh Regional Manager. Dan dilakukan *action plan monitoring*, dan akan diputuskan hukuman apa yang akan diberikan untuk tersangka pelanggaran sesuai dengan matrix yang telah dibuat oleh perusahaan. Setelah itu maka dilakukan *validation of action plan status*, atau validitas atas status rencana hukuman oleh Regional Manager.

Coca Cola Europacific Partners Indonesia merupakan perusahaan maunfactur yang menyediakan berbagai macam minuman, seperti *soft drinks, tea, juice, mineral water, and milk*. Sistem pengendalian internal pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia merupakan metode yang digunakan oleh instansi untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yang berpedoman pada prinsip akuntabilitas, transparansi, efektif, dan efisien.

Peran auditor internal juga terdapat dalam melakukan audit program yang telah disusun oleh Regional manager. Audit program berisi program yang akan dilakukan dan diaudit oleh internal auditor. Pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia audit program berupa mengawasi dan memastikan seluruh bisnis proses yang ada di perusahaan sudah berjalan sesuai SOP. Audit program yang rutin dilakukan oleh auditor internal adalah :

1. Audit program manufacture, merupakan kegiatan memeriksa dan mengawasi kegiatan produksi yang dilakukan di pabrik.
2. Audit program logistic, merupakan kegiatan memeriksa dan mengawasi tempat pemeliharaan, penyaluran, penyimpanan, serta juga penghapusan pada alat serta barang tertentu.
3. Audit program Coca Cola Official Distribution, merupakan kegiatan memeriksa dan mengawasi penyaluran barang yang dilakukan oleh pihak ketiga.
4. Audit program CDE (Cooling Drink Equipment), merupakan kegiatan memeriksa dan mengawasi bagian perusahaan yang menangani kulkas.

5. Audit program Fleet, merupakan kegiatan memeriksa dan mengawasi divisi yang menangani kendaraan dinas perusahaan.
6. Audit program Contract Labour, merupakan kegiatan memeriksa dan mengawasi karyawan kontrak yang bekerja di perusahaan melalui pihak ketiga.
7. Audit program Employee Expense, merupakan kegiatan memeriksa divisi yang mengurus penggajian karyawan.
8. Audit program procurement, merupakan kegiatan memeriksa divisi yang mengurus pembelian atau penjualan barang-barang besar.

Peran auditor internal berkaitan dengan tugas dan fungsi dalam kegiatan audit. Hal ini tercakup sejauh mana auditor berperan aktif dalam melaksanakan prosedur pelaksanaan kegiatan audit. Dalam hal ini *Examiner Team* memiliki peran sebagai :

1. *National Fraud and Examiner*, yang bertanggung jawab untuk pengambilan keputusan keseluruhan pekerja di Indonesia untuk internal auditor/*examiner*.
2. *Regional Fraud and Examiner*, yang bertanggung jawab membuat *annual business planning, coaching, mentoring, dan finalitation punishment* untuk tersangka pelanggaran.
3. *Head of Examiner*, yang bertanggung jawab pada seluruh bisnis proses yang terdapat pada *head office*.

4.1.5 Laporan Internal Audit

Laporan internal auditor adalah proses akhir dari pekerjaan internal auditor dalam melakukan pemeriksaan intern perusahaan. Pada akhir pemeriksaan, internal

auditor menyusun laporan dan kesimpulan serta saran-saran. Bagi internal auditor laporan yang disusunnya merupakan pertanggung jawaban kepada Regional Manager atas penugasan yang diberikan, sedangkan bagi Regional Manager merupakan informasi yang sangat penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan internal audit disusun berdasarkan examiner memorandum dan kertas kerja. Examiner memorandum adalah laporan yang dibuat berdasarkan pelaksanaan audit pengawasan pada proses bisnis, dan akan menjadi pedoman untuk membuat laporan akhir internal audit serta menjadi lampiran pada laporan internal audit. Isi dari examiner memorandum sama dengan laporan akhir internal audit, yang membedakan hanya examiner memorandum merupakan laporan yang dikelompokkan pada masing-masing bisnis proses. Examiner memorandum berisi periode pemeriksaan, lingkup pemeriksaan, hasil evaluasi resiko, scope, program kerja, resiko, category. Kemudian terdapat temuan audit yang berisi issue/fact, impact, internal control weakness, recommendation, completion date, action taken, dan status.

Kemudian terdapat kertas kerja atau *working paper* merupakan laporan yang berisi detail sample transaksi yang telah diaudit. Laporan ini dibuat berdasarkan hasil dari sample transaksi yang telah dibuat. Working paper juga menjadi lampiran pada laporan akhir internal audit, working paper berisi detail transaksi yang dilakukan oleh karyawan, biaya yang dipakai oleh karyawan untuk menjalankan bisnis proses, beserta kelengkapan dokumen transaksi. Dan akan menghasilkan suatu penilaian pada pemeriksaan.

Examiner Monthly Report adalah laporan internal audit yang sudah dirangkum oleh auditor internal untuk diserahkan kepada Regional Manager. Laporan internal bersifat rahasia sehingga tidak bisa disebarluaskan ke luar perusahaan. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan head of examiner bagaimana isi dari laporan internal audit didapatkan informasi internal audit berisi sebagai berikut :

1. Scope

Scope merupakan bagian pemeriksaan, dibagian apa head of examiner melakukan pemeriksaan maka akan dijelaskan pada kolom scope.

2. Work Program

Work program merupakan apa yang akan diperiksa oleh auditor internal pada lingkup pemeriksaan.

3. Risk

Risk merupakan resiko yang didapat pada temuan audit apakah tinggi, sedang, atau rendah.

4. Category

Category merupakan dalam kategori apa hasil dari temuan audit apakah fraud atau non fraud.

5. Temuan

Temuan merupakan temuan hasil audit yang berisi :

- a. fact/ issue merupakan penjelasan kasus yang ditemukan pada saat pemeriksaan, beserta bukti-bukti yang terdapat pada lingkup pemeriksaan.

- b. Impact yaitu dampak yang ditimbulkan dari issue yang ditemukan pada temuan audit
- c. Internal Control Weakness yaitu kelemahan control internal yang terdapat pada issue. Apakah kelemahannya berasal dari orang, sistem, atau prosesnya.
- d. Agreed Action Plan yaitu Tindakan yang akan dilakukan pada isu yang ditemukan pada hasil pemeriksaan dan telah disetujui.
- e. Completion yaitu tanggal diselesaikannya pemeriksaan.

Laporan internal audit juga diserahkan beserta lampiran. Pada lampiran terdapat examiner memorandum, working paper, dan bukti dokumentasi audit. Setelah laporan selesai dikerjakan, maka laporan diserahkan kepada Regional Manager agar regional manager bisa menyerahkan laporan ke national manager dan perusahaan dapat mengetahui jalannya operasi perusahaan. Laporan yang disampaikan oleh bagian internal audit ini disusun secara tertulis. Selain itu untuk memperjelas isi dari laporan tertulis tersebut, internal audit juga menyampaikan uraian lisan yang disampaikan dalam suatu exit meeting dengan pihak Regional Manager beserta staf lainnya yang terkait. Exit meeting dilakukan sebelum laporan tertulis diserahkan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kedudukan Audit Internal pada Coca Cola Europacific Partners

Indonesia

Secara teoritis keberhasilan internal auditor dipengaruhi dari kedudukan audit internal dalam perusahaan sehingga memungkinkan audit internal dalam

menjalankan tugas dan wewenangnya dengan baik dan memiliki kebebasan dalam menjalankan tugasnya.

Dari struktur organisasi Coca Cola Europacific Partners Indonesia, letak *head of examiner* berada dibawah department Legal, dipimpin oleh Legal Director dan dibawah langsung oleh *Regional Fraud and Examiner*. Auditor internal bekerja dibawah arahan Regional Manager, audit planning yang telah dibuat oleh auditor internal bisa dilaksanakan atas persetujuan oleh Regional Manager. Dan mempertanggung jawabkan hasil pemeriksaannya kepada Regional Manager, yang berarti wewenang yang dimilikinya untuk memeriksa dan meminta informasi langsung kepada objek yang diperiksanya lebih luas serta dapat bertindak lebih tegas dalam pemeriksaannya. Tetapi kelemahannya Auditor internal tidak dapat bekerja sesuai kehendak dirisendiri, kedudukan auditor internal yang berada dibawah legal director menjadikan auditor internal tidak dapat memeriksa keseluruhan aspek perusahaan dan hanya dapat memeriksa yang berada dibawah legal department dan ini menyebabkan ketidakefektifan pada sistem pengendalian internal karena auditor internal yang memiliki tingkat independensi yang kecil dan terbatas.

Head of Examiner memiliki tanggung jawab sebagai pengawas dan juga konsultan dengan memberikan saran untuk setiap masalah guna untuk meningkatkan sistem pengendalian internal. Dan untuk pengambilan keputusan akhir diserahkan secara penuh kepada *Manager*. Sedangkan penugasan auditor internal diterima dari manager yang nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada *Manager*.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kedudukan *Head of Examiner* atau auditor internal di Coca Cola Europacific Partners Indonesia berada dibawah legal director dan dibawah langsung oleh regional manager. Maka posisi auditor internal yang langsung berada dibawah legal director mengakibatkan independensi dan tingkat kebebasan audit internal menjadi kecil dan terbatas. Sehingga auditor internal hanya dapat memeriksa yang berada dibawah legal director dan tidak dapat memeriksa keseluruhan aspek perusahaan. Dan karena itu akan sulit akan mencapai keefektifan dalam meningkatkan sistem pengendalian internal.

4.2.2 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Unsur sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolak ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan sistem pengendalian intern. Menurut mulyadi terdapat 4 (empat) unsur-unsur sistem pengendalian internal yang meliputi :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Pada unsur sistem pengendalian internal di Coca Cola Europacific Partners Indonesia terdapat dan terpenuhi unsur struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Coca Cola Europacific Partners Indonesia sangat menegaskan pada unsur ini dikarenakan kegiatan operasional akan terlaksana dengan baik jika perusahaan dapat memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Maka terbagi beberapa department dan department ini kemudian dibagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil seperti yang

sudah penulis jelaskan pada hasil penelitian. Dan tidak ada ditemukan karyawan yang bekerja diluar tanggung jawabnya.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

Pada unsur sistem pengendalian internal di Coca Cola Europacific Partners Indonesia terdapat dan terpenuhi unsur sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Dimana setiap transaksi harus mempunyai bukti dokumen transaksi yang jelas dan dapat dipercaya, dan bagian finance melakukan pencatatan keuangan yang jelas serta mempunyai bukti yang lengkap sehingga tidak akan menimbulkan kerugian pada harta perusahaan. Ini membuat sistem prosedur pencatatan menjadi baik dan dapat melindungi harta perusahaan. Bagian finance sudah melakukan wewenangnya sesuai dengan tanggung jawabnya untuk melakukan pencatatan yang baik dan dapat memberi perlindungan pada harta perusahaan.

3. Praktis yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Pada unsur sistem pengendalian internal di Coca Cola Europacific Partners Indonesia juga terdapat dan terpenuhi unsur praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Karyawan diharuskan melaksanakan tugas dengan praktik yang sehat. Praktis yang sehat akan menjamin kegiatan operasional yang akan berjalan, Coca Cola

Europacific Partners Indonesia selalu menekankan untuk melakukan praktis yang sehat dalam bekerja, dan ini sudah dituangkan pada PKB (Perjanjian Kerja Bersama) dimana akan ada hukuman bagi karyawan yang tidak melakukan praktis dengan tidak sehat. Perusahaan cukup tegas pada praktis yang sehat dalam melaksanakan tugas sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik.

Sesuai uraian diatas Coca Cola Europacific Partners Indonesia sudah memenuhi tiga unsur sistem pengendalian internal, tetapi terdapat unsur sistem pengendalian internal yang tidak terpenuhi yaitu karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia tidak memenuhi unsur sistem pengendalian internal yang keempat, karena bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

Diantara 4 unsur pokok pengendalian intern tersebut diatas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Dan pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia unsur ini tidak terpenuhi karena masih banyak karyawan yang mutunya tidak sesuai dengan tanggung jawabnya. Selalu terdapat kecurangan terhadap karyawan setiap pemeriksaan dilakukan, kecurangan paling banyak terdapat pada bagian sales. Walaupun sudah ada peraturan tertulis dan disetujui untuk para pelanggar, mutu karyawan masih tetap tidak bisa sesuai dengan tanggung jawabnya hingga menyebabkan kerugian pada perusahaan. Dari 4 unsur

sistem pengendalian internal, perusahaan ini belum memenuhi 1 unsur sistem pengendalian internal yang paling penting, dan membuat selalu ada kasus pada hasil temuan audit.

4.2.3 Peran dan Kualitas Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Dalam upaya kualitas audit internal dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian perusahaan harus terdapat 4 tahapan pelaksanaan kegiatan audit untuk pelaksanaan audit internal yang efektif dimana ada audit planning, audit program, pelaksanaan audit, laporan internal audit, dan tindak lanjut hasil audit. Pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia sudah terdapat dan terlaksanan tahapan pelaksanaan audit yang efektif. Auditor internal telah melaksanakan audit planning, audit program, pelaksanaan audit, Report, dan Follow Up.

Pelaksanaan audit internal Coca Cola Eropacific Partners Indonesia dijalankan oleh head of examiner, di arahkan dan dipertanggung jawabkan oleh Regional Manager. Regional Manager memberi arahan dan membuat audit program untuk head of examiner. Dan Regional Manager memberi laporan kepada National Manager untuk dinaikkan kepada Legal Director.

Menurut uraian diatas kualitas audit internal dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia sudah cukup efektif karena telah terlaksananya semua tahapan audit.

Peran audit internal dalam efektivitas sistem pengendalian internal dititikberatkan pada sejauh mana auditor menjalankan prosedur kegiatan auditor, dan perancangan audit. Peran audit internal Coca Cola Europacific Partners Indonesia belum berperan secara efektif karena tidak terlaksananya salah satu

perencanaan audit. Dalam perencanaan audit yang dibuat oleh auditor internal belum terlaksana semua. Perencanaan audit yang dibuat oleh auditor internal untuk pengawasan keseluruhan bisnis proses yaitu :

- a. Pengawasan pada keseluruhan *manufacturing*.
- b. Pengawasan pada logistic.
- c. Pengawasan pada CCOD (*Coca Cola Official Distribution*).
- d. Pengawasan pada *Contract Labour*.
- e. Pengawasan pada CDE (*Cooling Drink Equipment*).
- f. Pengawasan pada *Contract Labour Expense*.
- g. Pengawasan pada *Fleet*.
- h. Pengawasan pada *Procruitment*.

Dari seluruh perencanaan audit bisnis proses tidak semua perencanaan audit dapat terlaksana karena auditor internal yang hanya ada 1 personel. Hambatan peran auditor internal terdapat pada tidak semua bisnis proses dapat di *testing*, dan terdapat perencanaan audit yang tidak terlaksana.

Dalam pelaksanaan audit dibutuhkan banyak waktu untuk melaksanakannya, maka ketidakefektifan ditemukan dalam peran auditor internal dalam sistem pengendalian internal karena auditor internal yang kekurangan waktu dalam melakukan perencanaan audit pada seluruh bisnis proses.

Bisnis proses atau kegiatan operasional yang terdapat pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia sangat banyak. Terdapat 35 CCOD yang terdapat di Northern Sumatera yang harus direview setidaknya sekali dalam setahun sedangkan dalam satu bulan hanya terdapat 1-2 kali review CCOD ke luar kota. Maka dalam setahun tidak semua CCOD dapat direview, juga pada kegiatan

operasional lain beberapa juga tidak dapat direview dengan maksimal karena auditor internal yang berada di Northern Sumatera hanya ada 1 (satu). Inilah hambatan terbesar auditor internal pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia, pengawasan jadi tidak maksimal dan kurang efektif.

Maka dari uraian diatas peran auditor internal untuk meningkatkan sistem pengendalian internal kurang efektif karena terdapat perencanaan audit yang tidak terlaksana karena auditor internal hanya memiliki 1 (satu) personel.

4.2.4 Laporan Internal Audit

Laporan internal audit merupakan hal paling penting bagi auditor, laporan internal audit adalah dokumen dengan hasil formal dari suatu audit. Auditor internal menggunakannya untuk menunjukkan apa yang telah diperiksa dan temuan apa yang telah dihasilkan. Laporan internal audit bersifat rahasia sehingga tidak bisa disebarluaskan dan peneliti tidak dapat mencantumkan laporan internal audit didalam hasil penelitian. Tetapi, peneliti mendapat gambaran bagaimana laporan internal audit melalui wawancara.

Laporan internal audit merupakan hasil pertanggung jawaban internal auditor atas penugasan pemeriksaan oleh Regional Manager. Hasil pemeriksaan yang dibuat dapat berupa hasil pemeriksaan keuangan maupun pemeriksaan operasional. Laporan internal audit merupakan tahapan terakhir pelaksanaan pemeriksaan yang disesuaikan dengan kebutuhan manajemen, sifat dan kondisi kegiatan pemeriksaan serta jenis kegiatan pemeriksaan. Laporan internal audit berisi temuan hasil audit yang disajikan dengan akurat, baik, dan dapat dipahami sehingga memudahkan national manager untuk mengambil keputusan mengenai Tindakan yang perlu diambil.

Laporan internal audit dibuat berdasarkan examiner memorandum dan working paper. Dirangkum menjadi satu laporan internal audit dan diberi lampiran berupa examiner memorandum dan working paper, lalu diserahkan kepada Regional Manager.

Dari uraian diatas, maka laporan internal audit yang dihasilkan oleh auditor internal pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia sudah memenuhi standart laporan internal auditor, karena sudah memuat hasil temuan audit yang jelas, detail, dan dapat dipahami oleh si penerima laporan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian dan menganalisa yang dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yang sesuai dengan judul yaitu peran dan kualitas audit internal dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.:

1. Kedudukan auditor internal Coca Cola Europacific Partners Indonesia berada dibawah Legal Director, dimana auditor internal memiliki kebebasan dan independensi yang sempit dan terbatas. Dikarenakan auditor internal hanya dapat memeriksa yang berada dibawah legal department. Dan tidak dapat melakukan pemeriksaan yang berada diatas legal department.
2. Pada perusahaan Coca Cola Europacific Partners Indonesia memiliki 3 sistem pengendalian internal yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya, dan praktis yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Tetapi perusahaan tidak memenuhi salah satu sistem pengendalian internal yaitu karyawan yang mutunya tidak sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga masih sering dijumpai kecurangan pada karyawan yang mengakibatkan ketidakefektifan pada sistem pengendalian internal.

3. Peran auditor internal pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia kurang efektif karena adanya perencanaan audit yang tidak terlaksana. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perencanaan audit bisnis proses sedangkan personel auditor hanya 1 (satu) menjadikan tidak efektif di waktu untuk melaksanakan semua perencanaan audit yang telah disusun.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti berusaha memberikan saran kepada auditor internal Coca Cola Europacific Partners Indonesia yang mungkin dapat bermanfaat. Berikut ini beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti berdasarkan topik yang dibahas :

1. Sebaiknya kedudukan auditor internal pada perusahaan berada dibawah dewan komisaris agar auditor internal memiliki tingkat independensi yang tinggi karena dapat memeriksa seluruh aspek yang berada di perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan mutu karyawan dengan melakukan training dan berbagai macam kegiatan sebelum karyawan dapat bekerja di perusahaan agar tidak ada kecurangan dan kerugian yang dialami perusahaan karena karyawan yang tidak sesuai dengan mutu.
3. Perusahaan sebaiknya memberikan tambahan tim pengawas untuk seluruh bisnis proses guna mempermudah pekerjaan auditor internal untuk melakukan audit keseluruhan dan agar semua bisnis proses dapat di testing untuk menimalisir kecurangan.
4. Untuk peneliti selanjutnya mengenai peran dan kualitas audit internal dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal harus lebih

menguasai teori setiap variabel untuk memudahkan dalam penelitian. Peneliti juga menyarankan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal guna untuk memperluas ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2016). “Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 93-112).
- Agoes, S. (2013). *Auditing. “Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik”*. Salemba Empat
- Anam, H., & Manalu, R. V. B., & Elisabeth. (2020). “Peran audit Internal Serta Faktor Terhadap Pengendalian Internal dan Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 17(1), 1-13.
- Ariany, V. (2017). “Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank BUMN Di Medan”. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 62-69.
- Emay., & Fajar, C. M., & Suparwo A. (2019). “Dampak Audit Internal, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), 36-44.
- Fahmi, M. (2019). “Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud”. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 24-36.
- Hafsah, H., Reski, FL., “Analisis Pengendalian Intern Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan”. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 24-37.
- Hanum, Z., Hafsah, H., Ritonga, P. (2021). “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Kampus Islam Swasta Kota Medan”. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 814-819.
- Kumaat, V. G. (2010). *Internal Audit*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Lubis, HZ., Abdullah, I., Sembiring, M., Fachruddin, W. (2022). “Pemeriksaan Akuntansi”. Perdana Publishing. Medan.
- Meikhati, E., & Rahayu, I. (2015). “Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta)” *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(01), 77-91.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Buku 2. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi : Sistem Pengendalian Intern*. Salemba Empat.

- Olivia, T., & Setiawan T. (2019). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit”. *Jurnal of Business and Applied Management*, 12(2), 187-201.
- Pratiwi, A. I., & Isharijadi., & Styaningrum, F. (2021). “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*
- Sari, I. N. (2020). “Peran dan Kualitas Audit Internal Dalam Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PD Pembangunan Kota Medan”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sawyer, L. B., A. Dittenhofer, M., & H. Scheiner, J. (2005). *Audit Internal Sawyer* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Syahputra, M. R. (2019). “Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud)”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tugiman, H. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius. Jakarta.
- Umar, H. (2005). *Metode Penelitian*. Salemba Empat, Jakarta.

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan auditor internal yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian ini. Peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar, yang mana nantinya akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dengan informan sehingga diharapkan perolehan informasi lebih lengkap, actual dan akurat.

Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara ini adalah sebagai berikut :

No.	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1	Berapa auditor internal yang terdapat di Coca Cola Europacific Partners Indonesia ?	Internal Auditor	Auditor internal
Jwb:	Auditor internal yang terdapat di Coca Cola Europacific Partners Indonesia hanya 1 (satu) personel auditor internal		
2	Apa saja fungsi dan tanggung jawab audit internal ?	Peranan auditor internal	Auditor internal
Jwb:	Memastikan semua bisnis proses yang ada diperusahaan berjalan sesuai SOP, membuat laporan hasil audit, memberi saran atau rekomendasi, menjadi konsultan dalam perusahaan, melaporkan setiap hasil temuan audit, melaksanakan pemantauan tindak lanjut, melaksanakan pengawasan, pemeriksaan, dan evaluasi terhadap kehandalan, efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian internal.		
3	Apa saja program kerja audit yang dilakukan ?	Peran audit internal	Auditor internal
Jwb:	Audit program yang dilakukan oleh auditor internal meliputi engagement objective, planning, conduct, report, follow up		
4	Kepada siapa laporan hasil audit dilaporkan ?	Laporan hasil audit	Auditor internal
Jwb:	Laporan hasil audit internal dilaporkan pada Manager Regional Fraud and Examiner		
5	Apakah setelah diaudit ada dilaksanakan pemantauan tindak lanjut ?	Prosedur Internal Audit	Auditor Internal
Jwb:	Akan dilakukan pemantauan tindak lanjut yang dilakukan bersama manager dan auditor internal		
6	Apa peran auditor internal dalam sistem pengendalian internal ?	Peran auditor internal	Auditor Internal

Jwb:	Melakukan audit dengan maksimal agar sistem pengendalian internal menjadi lebih efektif		
7	Dalam meningkatkan kualitas audit dan efektivitas audit apa yang akan dilakukan auditor ?	Kualitas audit internal	Auditor internal
Jwb:	Melaksanakan program audit dan audit planning dengan cepat dan tepat, memastikan semua bisnis proses berjalan sesuai SOP		
8	Apakah auditor internal sudah melakukan semua prosedur pelaksanaan audit ?	Peran Auditor internal	Auditor internal
Jwb:	Auditor internal sudah melakukan semua prosedur pelaksanaan audit.		
9	Apa kelemahan atau hambatan auditor internal dalam melakukan proses audit ?	Hambatan auditor internal	Auditor internal
Jwb:	Kurangnya personel auditor internal yang hanya satu personel, mengakibatkan kurang maksimalnya efektivitas sistem pengendalian internal		
10	Bagaimana proses pelaksanaan audit internal ?	Aktivitas pelaksanaan audit	Auditor internal
Jwb:	Proses pelaksanaan audit internal dilakukan dengan tahapan berikut, survey operasi, mengumpulkan data, analisa data, pemberitahuan keterlibatan, interview, observasi, analisis, review, testing, pemeriksaan tindak lanjut		
11	Apa saja audit planning yang dibuat oleh auditor internal ?	Perencanaan audit	Auditor internal
Jwb:	Audit planning yang disusun oleh auditor internal adalah mengawasi seluruh bisnis proses yang terdapat di perusahaan.		
12	Bagaimana unsur-unsur sistem pengendalian internal pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia ?	Sistem pengendalian internal	Auditor internal
Jwb:	Unsur sistem pengendalian internal yang terdapat di Coca Cola Europacific Partners Indonesia yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya		
13	Bagaimana struktur organisasi Coca Cola Europacific Partners Indonesia ?	Struktur organisasi	Auditor internal
Jwb:	Stuktur organisasi perusahaan telah disusun sebagaimana mestinya sesuai dengan keadaan organisasi perusahaan		
14	Bagaimana kedudukan auditor internal pada Coca Cola Europacific Partners Indonesia ?	Kedudukan auditor internal	Auditor internal
Jwb:	Auditor internal memiliki kedudukan dibawah legal director dan dibawah langsung oleh regional manager mengakibatkan independensi dan tingkat kebebasan audit internal menjadi sempit dan terbatas		